
PENGARUH STRUKTUR MODAL, INFORMASI LABA DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI

Evi Yani

email: evi_yani95@yahoo.co.id

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara struktur modal (*long term debt to equity ratio*), informasi laba (laba tunai), dan kebijakan dividen (*dividend payout ratio*) secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2011 hingga 2015. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Berdasarkan hasil uji asumsi klasik data yang menjadi sampel penelitian tidak berdistribusi normal, maka dilakukan transformasi data dan diperlukan eliminasi dari beberapa data yang tidak memiliki nilai agar data berdistribusi normal. Hasil uji koefisien korelasi berganda menunjukkan nilai R sebesar 0,660, artinya hubungan antara struktur modal (LTDER), informasi laba dan kebijakan dividen (DPR) terhadap harga saham adalah hubungan yang kuat dan searah. Pengujian hipotesis secara parsial pada uji t menunjukkan hanya variabel informasi laba (laba tunai) yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan variabel struktur modal (LTDER) dan kebijakan dividen (DPR) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

KATA KUNCI: Modal, Laba, Utang, Dividen, Harga Saham.

PENDAHULUAN

Banyak investor memperhatikan kinerja perusahaan dalam investasi. Kinerja perusahaan dapat dipengaruhi oleh struktur modal. Struktur modal merupakan sumber pendanaan jangka panjang bagi perusahaan. Struktur modal perusahaan dapat diukur dengan *Long Term Debt to Equity Ratio*. *Long term debt to equity ratio* merupakan rasio perbandingan antara total utang jangka panjang dengan total modal. Semakin besar rasio ini maka artinya semakin besar total modal yang dibiayai oleh utang jangka panjang perusahaan.

Tingkat kinerja perusahaan juga dinilai melalui laba yang diperoleh perusahaan, salah satunya laba tunai. Laba tunai dapat menentukan tingkat ketersediaan kas perusahaan, ketersediaan kas yang tidak mencukupi memungkinkan perusahaan menahan laba yang diperoleh sebagai laba ditahan.

Laba yang diperoleh perusahaan dapat dibagikan kepada investor sebagai *return* berupa dividen. Pembagian dividen akan dilaksanakan sesuai kebijakan perusahaan. Kebijakan dividen dapat diukur dengan *Dividend Payout Ratio*. *Dividend payout ratio*

merupakan rasio yang mengukur besarnya laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen kepada investor, yang dihitung dengan membandingkan total dividen dengan total laba.

Faktor-faktor yang berkaitan dengan pasar modal yaitu faktor laba perusahaan, kebijakan atas dividen perusahaan, maupun struktur modal perusahaan akan berdampak terhadap pergerakan harga saham perusahaan dari setiap periode, dalam penelitian ini digunakan harga saham penutupan (*closing price*).

Salah satu perusahaan publik adalah perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan industri yang mengaplikasikan mesin, peralatan dan tenaga kerja untuk mengubah bahan mentah menjadi barang jadi yang siap dijual.

Modal yang besar disertai kegiatan operasional perusahaan yang kompleks memungkinkan perusahaan manufaktur untuk mencapai laba maksimal. Laba yang maksimal akan menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk membeli saham, karena memungkinkan pemegang saham mendapatkan *return* yang maksimal. Daya tarik ini akan menjadi indikator untuk tingkat harga saham perusahaan manufaktur.

Untuk memastikan ada tidaknya pengaruh dari ketiga variabel tersebut terhadap harga saham, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Struktur Modal (LTDER), Informasi Laba, dan Kebijakan Dividen (DPR) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

KAJIAN TEORITIS

Salah satu investasi aset finansial adalah pasar modal. Pasar modal adalah kegiatan yang berhubungan dengan perdagangan surat berharga seperti saham. Pasar modal banyak dimanfaatkan oleh perusahaan-perusahaan untuk mencari dana dalam jumlah yang besar lewat penjualan saham perusahaan, serta dimanfaatkan oleh para investor untuk menanamkan dananya dengan harapan mendapat pengembalian yang menguntungkan dari kepemilikan saham. Harga saham dipengaruhi oleh kebijakan finansial dari perusahaan. Dalam pasar modal terdapat beberapa elemen harga saham.

Menurut Muis (2006: 144): “Pergerakan harga saham sangat dipengaruhi oleh kondisi pasar yang efisien dan kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan kegiatan bursa saham.”

Menurut Kodrat dan Indonanjaya (2010: 12):

Elemen-elemen dalam analisis teknikal saham adalah sebagai berikut:

- a. Harga pembukaan (*open*) adalah harga perdagangan pertama untuk suatu periode. Harga pembukaan (*open*) ini penting karena merupakan harga konsensus setelah semua partisipan melampaui satu malam.
- b. Harga tertinggi (*high*) adalah harga perdagangan tertinggi untuk satu periode. Ini adalah titik di mana ada lebih banyak penjual daripada pembeli. *High* juga mencerminkan harga tertinggi di mana pembeli bersedia membayar.
- c. Harga terendah (*low*) adalah harga perdagangan terendah untuk satu periode. Ini adalah titik di mana ada lebih banyak pembeli daripada penjual. *Low* juga mencerminkan harga terendah di mana penjual bersedia menerima.
- d. Harga penutupan (*close*) adalah harga perdagangan terakhir untuk suatu periode. Harga penutupan adalah harga yang paling sering digunakan untuk analisis.
- e. *Volume* adalah jumlah saham yang diperdagangkan untuk suatu periode.
- f. *Open Interest* adalah total jumlah kontrak yang *outstanding* dari *future* atau *options* (yaitu kontrak yang belum ditutup atau kadaluwarsa).
- g. *Bid* adalah harga di mana pembeli bersedia membayar untuk suatu saham. Sedangkan *Ask* adalah harga di mana penjual bersedia menerima untuk suatu saham.

Harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari struktur permodalan, pertumbuhan laba, dan keputusan dividen serta resiko. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham adalah peraturan yang ada, resesi ekonomi, kondisi pasar dan lain-lain.

Dalam pasar modal perusahaan harus berusaha menjaga stabilitas harga sahamnya untuk menarik perhatian investor, karena harga saham yang lebih murah akan lebih menarik bagi investor. Stabilitas harga saham dapat dijaga dengan adanya kebijakan *corporate action* dari pihak manajemen perusahaan. Salah satu *corporate action* yang dapat dilakukan untuk menurunkan harga saham adalah *stock split*.

Stock split yaitu pemecahan nilai nominal saham ke dalam nominal yang lebih kecil. *Stock Split* biasanya dilakukan saat harga pasar saham perusahaan terlalu tinggi, dan mengakibatkan investor kurang berminat terhadap saham perusahaan tersebut. *Stock Split* akan menambah jumlah saham yang beredar yang akan mengakibatkan turunnya harga saham secara proporsional.

Maka dengan kata lain, *Stock split* dapat menambah daya tarik investor untuk memiliki saham tersebut dengan nominal harga saham yang lebih kecil sehingga membuat saham lebih likuid diperdagangkan.

Dalam penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan, yaitu:

1. Struktur Modal

Menurut Keown, et al (2010: 148):

Struktur modal adalah campuran sumber-sumber dana jangka panjang yang digunakan perusahaan. Hal-hal yang ditentukan dalam struktur modal disebut manajemen struktur modal. Sasaran manajemen struktur modal adalah mencampur sumber dana permanen sedemikian rupa sehingga memaksimalkan harga saham biasa perusahaan.

Menurut Margaretha (2011: 112-113):

Struktur modal (*capital structure*):

- a. Menggambarkan pembiayaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang dan modal sendiri.
- b. Jika utang sesungguhnya (realisasi) berada di bawah target, pinjaman perlu ditambah. Jika rasio utang melampaui target, maka saham dijual.

Kebijakan struktur modal merupakan *trade off* antara *risk* dan *return*

- a. Utang meningkat, maka *risk* meningkat sehingga *return* pun meningkat.
- b. *Risk* meningkat, maka harga saham turun.
- c. *Return* meningkat, maka harga saham naik.

Dalam upaya menambah modal untuk membiayai kegiatan operasionalnya, sebagian perusahaan biasanya memilih untuk berutang. Utang dalam hal ini adalah utang jangka panjang. Tetapi Utang yang besar pada dasarnya tidak baik bagi kesehatan perusahaan, karena setiap utang memiliki resiko. Semakin lama jangka waktu suatu utang, semakin tinggi pula resiko utang tersebut.

Resiko utang yaitu biaya tetap berupa biaya bunga yang harus ditanggung perusahaan akan mengurangi laba perusahaan. Berkurangnya laba perusahaan akan menurunkan nilai perusahaan yang mengurangi respon dari investor atas saham perusahaan tersebut. Dalam kondisi seperti ini, perusahaan akan sulit untuk mendapatkan sumber dana. Dana perusahaan yang sedikit atau tidak mencukupi akan menjadi resiko bagi perusahaan mengalami kebangkrutan.

Rendahnya respon dari investor akan menurunkan jumlah permintaan saham. Permintaan saham yang rendah akan menurunkan harga saham di pasar modal. Hal ini menyebabkan LTDER berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Pernyataan ini searah dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hendri (2015) bahwa *long term debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap harga

saham. Namun tidak mendukung pernyataan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Khoir, dkk (2013) bahwa struktur modal yang dihitung dengan rasio *long term debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham yang berarti adanya hubungan satu arah antara *long term debt to equity ratio* dengan harga saham perusahaan.

2. Informasi Laba

Informasi laba adalah informasi mengenai hasil kinerja keuangan perusahaan dalam suatu periode akuntansi yang dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan.

Menurut Mulyani (2015: 146-147): “Laba Tunai adalah laba akuntansi setelah disesuaikan dengan transaksi non kas, seperti beban penyusutan, beban amortisasi, beban gaji, penjualan kredit, beban pajak, dan beban bunga yang belum dibayar serta pembelian kredit”.

Menurut Harahap (2012: 260):

Kegiatan yang termasuk dalam kegiatan operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Kegiatan ini biasanya mencakup: kegiatan produksi, pengiriman barang, pemberian servis. Arus kas dari kegiatan operasi adalah pengaruh kas dari transaksi dan peristiwa lainnya yang ikut dalam menentukan laba.

Informasi laba berupa laba tunai dapat diketahui dari arus kas bersih kegiatan operasi. Jumlah arus kas bersih kegiatan operasi menentukan apakah perusahaan memiliki arus kas yang cukup. Ketersediaan arus kas yang cukup mempengaruhi penilaian pihak eksternal serta menggambarkan laba tunai yang siap digunakan untuk memenuhi kesejahteraan investor maupun peningkatan kinerja perusahaan.

Tingkat kinerja perusahaan yang baik akibat adanya laba tunai yang cukup, akan berpengaruh baik terhadap harga saham. Pengaruh baik ini akan meningkatkan harga saham, karena semakin banyak saham perusahaan terjual akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut di pasar saham. Dengan begitu dapat dinyatakan bahwa laba tunai memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pernyataan ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulia (2012) bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel arus kas operasi terhadap variabel harga saham. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Evi Mutia (2012) yang menyatakan bahwa laba tunai

berupa nilai arus kas operasi secara individual tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

3. Kebijakan Dividen

Menurut Prihadi (2011: 231):

“Dividen merupakan bagian laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham biasa. Perusahaan secara sadar hanya akan membagikan beberapa persen dari laba bersih yang diperoleh sebagai dividen. Apabila tidak dibagi, maka laba bersih tersebut akan masuk ke dalam saldo laba dan/atau cadangan (*appropriation*)”.

Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2008: 320-321):

Jenis-jenis dividen, yaitu :

- a. Dividen tunai, yaitu dividen yang dibagikan secara tunai (kas) kepada daftar pemegang saham atas persetujuan dewan direksi.
- b. Dividen properti, yaitu dividen dalam bentuk aktiva perusahaan selain kas. Dividen properti dapat berupa barang dagang, *real estate*, atau investasi sesuai kebijakan dewan direksi.
- c. Dividen likuidasi, yaitu dividen yang tidak didasarkan pada laba ditahan yang merupakan pengembalian dari investasi pemegang saham dan bukan dari laba melainkan pengurang dari modal disetor perusahaan.
- d. Dividen saham, yaitu penerbitan oleh suatu perseroan atas saham miliknya sendiri kepada pemegang saham atas dasar prorata. Dalam menerbitkan dividen dalam tidak ada aktiva yang dibagikan dan perusahaan dapat menahan laba atas dasar permanen.

Dividen yang dibagikan pada investor cenderung lebih stabil dan tetap dengan jangka waktu perolehan lebih panjang. Dividen yang dibagikan perusahaan dapat mengindikasikan tingkat harga saham perusahaan, karena semakin tinggi dividen yang dibagikan akan menarik perhatian investor yang menyebabkan naiknya harga saham.

Hal ini konsisten dengan hasil penelitian Istanti (2013) dan Sha (2015) bahwa kebijakan dividen mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham. Namun tidak mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rhandhy Ichsan dan Salma Taqwa (2013), Kusmuriyanto dan Mustaghfiroh (2002), yang menyatakan bahwa kebijakan dividen perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁: Terdapat pengaruh negatif antara struktur modal terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₂: Terdapat pengaruh positif antara informasi laba terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₃: Terdapat pengaruh positif antara kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif (penelitian hubungan kausal). Menurut Sangadji dan Sopiah (2010: 30): “Penelitian asosiatif adalah suatu penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.” Dalam penelitian ini digunakan satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham (Y), sedangkan variabel independennya (X) adalah Struktur Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*) (X₁), Informasi Laba (Laba Tunai) (X₂) dan Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*) (X₃).

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012: 68): *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang dipakai penulis adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang listing sebelum tahun 2011.
- b. Perusahaan tersebut melakukan pembayaran dividen selama periode penelitian.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 40 perusahaan dari 144 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengumpulan data dalam penelitian berupa data sekunder, yaitu data berupa arsip, catatan, dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian, yang dipublikasikan yang diperoleh dengan media perantara, dengan menggunakan data-data dari laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2011 sampai 2015. Data diperoleh dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis

statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi), analisis regresi linear berganda, koefisien korelasi, koefisien determinasi, uji F dan uji t.

PEMBAHASAN

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|-----|----------------|----------------|---------------|----------------|
| HARGA_SAHAM | 200 | 91 | 94000 | 8270,68 | 13924,28 |
| LTDER | 200 | ,0156 | 1,7866 | ,2400 | ,3300 |
| LABA_TUNAI | 200 | -2876087842113 | 26290000000000 | 1586184294006 | 3396174342445 |
| DPR | 200 | -11,85 | 4,45 | ,37 | 1,15 |
| Valid N (listwise) | 200 | | | | |

Sumber : Data Olahan, 2016

Dari Tabel 1 diketahui N sebesar 200 artinya jumlah data per variabel sebanyak 200 data dan data yang *valid* sebanyak 200 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat data yang *missing*.

Pada variabel harga saham diketahui harga saham terendah adalah Rp91,00 yang dimiliki oleh PT Arwana Citra Mulia, Tbk. pada tahun 2011, harga saham tertinggi adalah Rp94.000,00 diperoleh oleh PT H.M. Sampoerna, Tbk. pada tahun 2015 dan rata-rata harga saham sebesar Rp8.270,68 dengan nilai standar deviasi sebesar Rp13.924,28.

Pada variabel struktur modal yang diukur dengan LTDER, struktur modal (LTDER) terkecil sebesar 0,0156 kali yang dimiliki oleh PT Supreme Cable Manufacturing Corporation, Tbk. pada tahun 2013, struktur modal (LTDER) terbesar sebesar 1,7866 kali diperoleh PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia, Tbk. pada tahun 2012 dan rata-rata struktur modal (LTDER) sebesar 0,2400 kali dengan nilai standar deviasi sebesar 0,3300 kali.

Pada variabel informasi laba (laba tunai) diketahui laba tunai terendah sebesar -Rp2.876.087.842.113,00 yang dimiliki oleh PT Indomobil Sukses Internasional, Tbk. pada tahun 2012, laba tunai tertinggi sebesar Rp26.290.000.000.000,00 diperoleh PT Astra International, Tbk. pada tahun 2015 dan rata-rata laba tunai sebesar Rp1.586.184.294.006,00 dengan standar deviasi sebesar Rp3.396.174.342.445,00.

Pada variabel kebijakan dividen (DPR) diketahui *dividend payout ratio* terkecil sebesar -11,85 kali dimiliki oleh PT Indomobil Sukses Internasional, Tbk. pada tahun

2014, *dividend payout ratio* terbesar 4,45 kali diperoleh PT Indo Kordsa, Tbk. pada tahun 2013 dan rata-rata *dividend payout ratio* sebesar 0,37 kali dengan standar deviasi sebesar 1,15 kali.

TABEL 2
PERUSAHAAN MANUFAKTUR
REGRESI LINEAR BERGANDA

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients |
|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|
| | B | Std. Error | Beta |
| 1 (Constant) | -1,560 | ,536 | |
| Ln_StrukturModal | -,133 | ,079 | -,101 |
| Ln_InformasiLaba | ,435 | ,043 | ,608 |
| Ln_KebijakanDividen | ,186 | ,096 | ,121 |

Sumber : Data Olahan, 2016

Berdasarkan Tabel 2 dapat diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut:

$$Y = -1,560 - 0,133 X_1 + 0,435 X_2 + 0,186 X_3$$

TABEL 3
PERUSAHAAN MANUFAKTUR
HASIL UJI KOEFISIEN KORELASI DAN DETERMINASI

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,660 ^a | ,436 | ,427 | ,46168 |

Sumber : Data Olahan, 2016

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa angka koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,660, artinya besarnya hubungan antara struktur modal (LTDER), informasi laba dan kebijakan dividen (DPR) terhadap harga saham yang dihitung dengan koefisien korelasi menunjukkan hubungan yang kuat dan searah. Adapun nilai koefisien determinasi (*R square*) yang ditampilkan dalam Tabel 3 adalah sebesar 0,436 atau 43,6 persen. Artinya bahwa presentase pengaruh variabel independen terhadap variasi variabel dependen sebesar 43,6 persen atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model regresi mampu menjelaskan sebesar 43,6 persen variasi dependen, sedangkan sisanya 56,4 persen dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lainnya.

TABEL 4
PERUSAHAAN MANUFAKTUR
UJI F

ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 29,975 | 3 | 9,992 | 46,877 | ,000 ^b |
| Residual | 38,792 | 182 | ,213 | | |
| Total | 68,767 | 185 | | | |

a. Dependent Variable: Ln_HargaSaham

b. Predictors: (Constant), Ln_KebijakanDividen, Ln_StrukturModal, Ln_InformasiLaba

Sumber : Data Olahan, 2016

Berdasarkan Tabel 4, uji F dari variabel struktur modal (LTDER), informasi laba dan kebijakan dividen (DPR) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yaitu diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa model regresi dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai model analisis.

TABEL 5
PERUSAHAAN MANUFAKTUR
UJI T

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | -1,560 | ,536 | | -2,907 | ,004 |
| Ln_StrukturModal | -,133 | ,079 | -,101 | -1,691 | ,093 |
| Ln_InformasiLaba | ,435 | ,043 | ,608 | 10,133 | ,000 |
| Ln_KebijakanDividen | ,186 | ,096 | ,121 | 1,936 | ,054 |

Sumber : Data Olahan, 2016

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh hasil signifikansi struktur modal sebesar 0,093 dimana $0,093 > 0,05$. Apabila nilai signifikansi $>$ tingkat signifikansi, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh antara struktur modal terhadap harga saham.

Pada variabel informasi laba yaitu laba tunai diperoleh hasil signifikansi sebesar 0,000 dimana $0,000 < 0,05$. Apabila nilai signifikansi $<$ tingkat signifikansi, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh antara informasi laba terhadap harga saham.

Pada variabel kebijakan dividen diperoleh hasil signifikansi sebesar 0,054 dimana $0,054 > 0,05$. Apabila nilai signifikansi $>$ tingkat signifikansi, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh antara kebijakan dividen terhadap harga saham.

PENUTUP

Berdasarkan uraian pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: pengujian secara model (uji F) menunjukkan struktur modal (LTDER), informasi laba dan kebijakan dividen (DPR) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham sehingga model regresi dalam penelitian dapat digunakan sebagai model analisis dan pengujian secara parsial (uji t) menunjukkan hanya variabel informasi laba yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel harga saham sedangkan dua variabel lainnya yaitu struktur modal (LTDER) dan kebijakan dividen (DPR) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa naik turunnya laba tunai perusahaan yang diperoleh dari nilai arus kas operasi perusahaan, setiap tahunnya dapat mempengaruhi para investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang juga mempengaruhi harga saham perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah dibuat, maka penulis memberikan saran sebagai berikut: dalam meningkatkan harga saham, disarankan kepada investor dan calon investor lebih memperhatikan Laba yang diperoleh perusahaan. Laba yang tinggi dapat menunjukkan tingkat kinerja perusahaan yang baik dan menjanjikan bagi investor untuk mendapatkan keuntungan lebih tinggi dari investasinya, sehingga nilai saham akan semakin tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, Sofyan S.. 2012. *Teori Akuntansi*, edisi revisi 2011. Jakarta: Rajawali.
- Hendri, Edduar. 2015. "Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR), Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, vol.12, no.2, pp.1-18
- Ichsan, Rhandhy dan Salma Taqwa. "Pengaruh Informasi Laba, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *WRA*, vol.1,no.2 (2013). pp.243-258
- Istanti, Sri Layla Wahyu. 2013. "Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45." *Potensio ISSN: 1829-7978*, Vol.19, no.1, pp.7-13.
- Keown, Arthur J., et al. 2010. *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan*, edisi kesepuluh jilid 2. Jakarta: Indeks.
- Khoir, Vasta B., et al. "Pengaruh *Earning Per Share, Return On Assets, Net Profit Margin, Debt To Assets Ratio Dan Long Term Debt To Equity Ratio* Terhadap

Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perdagangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012)” (2013). pp.1-12

Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield. 2008. *Akuntansi Intermediate*, edisi keduabelas jilid 2. Jakarta: Erlangga.

Kodrat, Daud Sukardi., dan Kurniawan Indonanjaya. 2010. *Manajemen Investasi Pendekatan Teknikal dan Fundamental untuk Analisis Saham*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Kusmuriyanto dan Mustaghfiroh. 2002. “Pengaruh Dividen, Laba Perusahaan, dan Indeks Harga Saham Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta.” *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Vol.11, no.2, pp.11-18.

Margaretha, Farah. 2011. *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Nonkeuangan*. Jakarta: Erlangga.

Muis, Saludin. 2006. *Jaringan Syaraf Tiruan Sebagai Alat Bantu Peramalan Harga Saham Solusi Alternatif bagi Manajer Investasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Mulyani, Hani Sri. 2015. “Pengaruh Laba Tunai Dan Laba Akuntansi Terhadap Dividen Kas.” *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, Vol.2, no.2, pp.145-158.

Mutia, Evi. “Pengaruh Informasi Laba Dan Arus Kas Terhadap Harga Saham.” *Jurnal Akuntansi*, vol.1,no.1 (Oktober 2012). pp.12-22

Prihadi, Toto. 2011. *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PPM.

Sangadji, Etta M., dan Sopiha. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi.

Sha, Thio Lie. 2015. “Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Net Profit Margin, Return On Equity, dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham Pada Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2013.” *Jurnal Akuntansi*, Vol.19, no.02, pp.276-294.

Sugiyono. 2012. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sulia. 2012. “Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Wira Ekonomi Mikrosil*, Vol.2, no.2, pp.1-10.